



PROBLEMATIKA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VI DI SDS TARBIYATUL ISLAM SAMBAS.

Hening Nurul Arestu

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

heningnurul07@gmail.com

Abstract

Learning contains changes in the desired behavior of students after taking a learning experience or teaching and learning process. But in reality, the education that has been implemented in schools is still not able to achieve this goal. This is due to the implementation of learning that is not optimal. For this reason, the government organizes the National Education system to increase faith and piety as well as noble morals in educating the life of the Indonesian nation. The purpose of this study is to reveal about: 1) Describe the problems of teachers in improving the learning discipline of grade VI students; 2) Describe and analyze the steps of the teacher in improving the learning discipline of class VI students; 3) Describe and analyze the supporting and inhibiting factors of the teacher in improving the learning discipline of class VI students, This study uses a qualitative approach and descriptive analytical research type. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation study. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. Describing the problems of teachers in improving the learning discipline of grade VI students at Sds Tarbiyatul Islam Sambas, Sambas sub-district, Sambas district, the 2020/2021 school year are: a) differences in the awareness of students in applying discipline; b) the teacher has a goal of increasing discipline; c) instilling disciplined behavior according to the rules; and d) improve learning discipline by providing real examples of discipline application. Describing and analyzing the steps of the teacher in improving the learning discipline of class VI students at Sds Tarbiyatul Islam Sambas, Sambas sub-district, Sambas district, academic year 2020/2021, namely a) conveying school rules to students; b) make classroom rules relevant to school rules; c) prepare sanctions for students in the form of warnings, warnings and punishments; d) provide a form of sanctions that are applied in class, Describe and analyze the supporting and inhibiting factors of teachers in improving the learning discipline of grade VI students at Sds Tarbiyatul Islam Sambas, Sambas sub-district, Sambas district, academic year 2020/2021, namely a) Students' awareness to develop in class; b) achieve the progress of students in class; c) good cooperation between students in the classroom and cooperation between teachers and school principals and other teachers.

Keyword: Problematics, Improving, Learning, Discipline

Abstrak

Pembelajaran mengandung perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik setelah menempuh pengalaman belajar atau proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya, pendidikan yang telah terlaksana di sekolah masih kurang mampu untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang tidak maksimal. Untuk itu pemerintah menyelenggarakan sistem Pendidikan Nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) Mendeskripsikan problematika guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VI; 2) Mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VI; 3) Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VI, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif Analitik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mendeskripsikan problematika guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VI di Sds Tarbiyatul Islam Sambas kecamatan Sambas Kabupaten Sambas tahun pelajaran 2020/2021 adalah: a)

perbedaan kesadaran peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan; b) guru mempunyai tujuan meningkatkan kedisiplinan; c) menanamkan perilaku disiplin sesuai aturan; dan d) meningkatkan disiplin belajar dengan memberikan contoh nyata penerapan disiplin. Mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VI di Sds Tarbiyatul Islam Sambas kecamatan Sambas Kabupaten Sambas tahun pelajaran 2020/2021 yaitu a) menyampaikan tata tertib sekolah kepada peserta didik; b) membuat tata tertib kelas yang relevan dengan tata tertib sekolah; c) menyiapkan sanksi untuk peserta didik berupa peringatan, teguran dan hukuman; d) memberikan bentuk sanksi yang diterapkan di kelas, Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VI di Sds Tarbiyatul Islam Sambas kecamatan Sambas Kabupaten Sambas tahun pelajaran 2020/2021 yaitu a) Kesadaran peserta didik untuk berkembang di kelas; b) mencapai kemajuan peserta didik di kelas; c) kerjasama yang baik antara peserta didik di kelas dan kerjasama antara guru dan kepala sekolah maupun guru yang lainnya.

Kata Kunci: *Problematika, Meningkatkan, Disiplin Belajar*

Diterima: 5 Juli 2022 | Direvisi: 23 Juli 2022 | Disetujui: 8 Agustus 2022

© 2022 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Dunia pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah dan telah dirancang berdasarkan teori-teori belajar yang dipandang relevan dengan jenjang pendidikan yang telah ditentukan. Proses pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar adalah salah satu wujud nyata dari pelaksanaan kurikulum. Tujuan pengajaran adalah mengandung perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik setelah menempuh pengalaman belajar atau proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang berlangsung pada diri peserta didik, baik terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran secara langsung terdapat di lingkungan sekolah, sedangkan secara tidak langsung dapat terjadi di lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.

Menurut Oemar Hamalik, (2008:102-103) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran mengandung perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik setelah menempuh pengalaman belajar atau proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya, pendidikan yang telah terlaksana di sekolah masih kurang mampu untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang tidak maksimal. Untuk itu pemerintah menyelenggarakan sistem Pendidikan Nasional untuk meningkatkan keimananan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Berdasarkan pengertian tersebut maka pendidikan dapat dikatakan sebagai kehidupan, sebab pendidikan adalah sebuah alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara melanjutkan hidupnya baik sebagai individu maupun masyarakat, di samping berfungsi sebagai pengembangan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut dengan maksimal, diperlukan strategi serta peran guru secara maksimal pula, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan lain sebagainya. Disamping itu, dituntut pula partisipasi aktif dari peserta didik, baik menyangkut respon terhadap penjelasan guru, minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar, hingga sikap atau perilaku yang diperlihatkan saat belajar.

Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya persoalan yang menyelimuti dunia pendidikan, terutama yang menyangkut persoalan moralitas dikalangan pelajar atau remaja. Tidak sedikit kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa telah terjadi degradasi moral dikalangan pelajar yang cukup menyedihkan, seperti pergaulan bebas yang berdampak sosial, sampai pada persoalan banyaknya generasi muda yang kurang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan agama. Walaupun permasalahan ini menjadi tugas dan tanggung jawab bersama bagi setiap unsur yang disebut pendidik, namun bagi pendidik yang disebut guru harus selalu berusaha menjadi pihak yang dapat mencari solusi. Karena untuk lingkungan pendidikan yang bernama sekolah, sosok guru sangat berperan penting.

Berdasarkan wawancara setelah peneliti konfirmasi dengan guru kelas, ternyata perilaku peserta didik seperti yang telah dipaparkan di atas memang sering terjadi. Akan tetapi ironisnya, guru belum melakukan tindakan tegas atau tindakan antisipatif saat mengajar terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Hal ini diakui oleh guru sendiri bahwa belum ada langkah-langkah yang tepat untuk mencegah perilaku peserta didik yang melanggar peraturan sekolah saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai problematika guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VI di SDS Tarbiyatul Islam Sambas, melalui sebuah penelitian, dengan

maksud agar informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Apa saja problematika guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VI di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020-2021, langkah-langkah guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VI di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020-2021, faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VI di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020-2021.

Pembahasan

Problematika guru dalam meningkatkan disiplin belajar

1. Problematika

Tiap sesuatu pasti akan menimbulkan kendala yang akan menghambat proses dan tujuan. Sejatinya, kendala ini biasa dikenal dengan problematika. Terdapat beragam definisi terkait problematika. Yang pertama yakni, problematika merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, '*problem*' yang berarti persoalan atau masalah. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika merupakan "suatu hal yang masih belum dapat dipecahkan; permasalahan.

Sejalan dengan hal tersebut, Sudarsono menjelaskan "problematika sebagai pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah." (Jakarta: PT Rineka Cipta.1993:207) Syukir juga turut mendefinisikan problematika sebagai "suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang memerlukan solusi untuk menyelesaikan atau minimal mengurangi kesenjangan tersebut. (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983:65)

2. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Tapi sesederhana inilah guru? Kata guru yang dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris teacher itu memang memiliki arti sederhana, yakni *a person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut pendapat Saiful Bahri Djamarah (Bandung: Refika Aditama, 2009:43) guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar memiliki kepribadian. Dengan keilmuan yang keilmuannya, guru membimbing

peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi. Ahmad D. Marimba (Bandung: Al-Maarif, 1980:37) mengatakan bahwa “pendidik adalah orang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik.”Selanjutnya, Samsul Nizar berpendapat bahwa dalam perspektif pendidikan Islam adalah: Orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifatullah fi al-ardh* maupun sebagai „*Abd Allah*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah, tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak dalam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.

3. Tugas dan Fungsi Guru

Guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan serta kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. Dunia pendidikan merupakan sarana yang sangat diharapkan membangun generasi muda yang diidam-idamkan. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi bangsa penuh harapan, Seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan yang profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan (Makassar: Alauddin Press, 2012:10)

4. Problematika yang dihadapi Guru

Ada beragam problematika yang dihadapi oleh guru, yang secara umum dapat diuraikan sebagai berikut: , (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007:39)

- a. Rendahnya penguasaan IPTEK. Memasuki era persaingan global sekarang ini, penguasaan IPTEK menyebabkan rendahnya kualitas nilai SDM. Hal ini merupakan ancaman sekaligus tantangan yang nyata bagi guru khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya dalam menjaga eksistensi guru dimasa depan
- b. Rendahnya kesejahteraan guru. Hal lain yang juga merupakan problem yang harus dihadapi oleh guru adalah rendahnya gaji guru sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya secara memadai. Seringkali orientasi kerja guru dituntut hanya semata-mata mengabdikan dirinya untuk kepentingan profesi dan mengabaikan kebutuhan dasar tersebut. Akibatnya kesejahteraan guru rendah dan timbulah keinginan memperbaiki kesejahteraan itu. Dalam keadaan seperti ini, tenaga dan pikiran guru akan lebih tersita untuk memenuhi kebutuhannya dari pada tuntutan profesinya.
- c. Kurangnya minat guru dalam meningkatkan kualitas keilmuannya dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini seharusnya semua pihak memberi kelonggaran dan dukungan sepenuhnya supaya guru mendapatkan kesempatan seluas-luasnya.
- d. Rendahnya minat baca. Dengan cara menyadari tentang pentingnya pengembangan wawasan keilmuan dan pengetahuan serta kemajuan dalam dunia pendidikan sehingga guru bisa memiliki tingkat intelektual yang matang.
- e. Guru seharusnya menyadari bahwa tugasnya yang utama adalah mengajar dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Berbagai kasus menunjukkan bahwa diantara para guru banyak yang merasa dirinya sudah dapat mengajar dengan baik, meskipun tidak dapat menunjukkan alasan yang mendasari asumsi itu. Asumsi keliru tersebut seringkali menyesatkan dan menurunkan kreatifitas sehingga banyak guru yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran baik dalam perencanaan pelaksanaan maupun dalam evaluasi pembelajaran.
- f. Aspek psikologi menunjukkan pada kenyataan bahwa peserta didik yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan lainnya sehingga menuntut materi yang berbeda pula.
- g. Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal ini, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

- h. Dalam kaitannya dengan perencanaan, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya dalam berbagai alasan, banyak guru mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan.
- i. Sering terjadi persiapan pembelajaran (*Mall Educative*). Banyak guru yang memberikan hukuman kepada peserta didik tidak sesuai dengan jenis kesalahan. Seringkali guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik diluar kelas (pekerjaan rumah) namun jarang sekali guru yang mengoreksi pekerjaan siswa dan mengabaikannya tanpa memberi komentar, kritik, dan saran untuk kemajuan peserta didik. Seharusnya guru menerapkan kedisiplinan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- j. Guru sering mengabaikan perbedaan individu peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa peserta didik memiliki perbedaan individual yang sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki emosi yang sangat variatif dan sering memperlihatkan sejumlah perilaku tampak aneh. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, inteligensi, dan daya kompetensinya.

5. Disiplin Belajar

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008:17) Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu walaupun bawaannya adalah malas. Disiplin diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014:36)

6. Tujuan Kedisiplinan Peserta Didik

Maman Rachman dalam Sulistyorini mengemukakan bahwa, tujuan disiplin peserta didik di sekolah adalah *pertama*, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku

yang tidak menyimpang. *Kedua*, mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar. *Ketiga*, membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. *Keempat*, peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya, Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan peserta didik bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada peserta didik, melainkan untuk mendidik para peserta didik agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para peserta didik dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

7. Fungsi Kedisiplinan Peserta Didik

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u yaitu :

- a. Menata Kehidupan Bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun Kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Melatih Kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- c. Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Hukuman tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan

mematuhinya. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik

Menurut Underwood, dalam bukunya *Problems And Processes Discipline*, Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik suatu sekolah, diantaranya :

- a. Tujuan dan Kemampuan. Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan peserta didik. Hal ini berarti bahwa tujuan (pelajaran) yang dibebankan kepada peserta didik harus sesuai dengan kemampuan peserta didik bersangkutan, agar belajar sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya. Akan tetapi, jika pelajaran itu di luar kemampuannya atau jauh di bawah kemampuannya maka kesungguhan dan kedisiplinan peserta didik rendah
- b. Teladan Guru. Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan peserta didik karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh peserta didik. Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan.
- c. Balas Jasa. Balas jasa ikut mempengaruhi kedisiplinan peserta didik karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan peserta didik terhadap sekolah/pelajarannya. Jika kecintaan peserta didik semakin baik terhadap pelajaran, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula. Untuk mewujudkan kedisiplinan peserta didik yang baik, sekolah harus memberikan balas jasa yang sesuai.

9. Langkah-langkah guru dalam meningkatkan disiplin belajar

Phelan (Boston: Allyn and Bacon, 1992:56), mengatakan bahwa bentuk-bentuk disiplin sekolah di dalam kelas dapat berupa: peserta didik menyukai kelas dimana antara guru dan peserta didik serta sesama peserta didik saling mengenal, peserta didik juga menghargai situasi yang baik dan teratur, dan tidak menyukai apabila guru bertindak individual dalam kelas. Langkah-langkah guru disiplin sekolah di dalam kelas dapat berupa:

- a. Dengan contoh dan teladan

Dalam hal ini baik orangtua, pemimpin maupun para pendidik harus menjadi contoh dan teladan bagi anak.

- b. Dengan penyadaran

Pembiasaan yang disertai dengan contoh dan teladan, kepada peserta didik juga harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya diadakan peraturan-peraturan.

c. Dengan pengawasan

Pengawasan bertujuan menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Pengawasan harus terus-menerus dilakukan, terlebih lagi dalam situasi-situasi yang sangat memungkinkan bagi peserta didik untuk berbuat sesuatu yang meelanggar tata tertib sekolah.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif". Adapun metodologi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini diperjelas dengan penggunaan pendekatan dan metode penelitian. (Lexy. J. Moleong, 2002:3) penelitian kualitatif pada umumnya adalah data-data yang berbentuk kata, kalimat, dan gambar serta tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang akan dirujuk oleh peneliti dalam penelitian ini pertama, sumber primer diperoleh melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan Informan dalam hal ini dengan guru kelas. Kedua, sumber sekunder diperoleh melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif Analitik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, *reduksi* data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri Sari, S.Pd bahwa problematika guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di kelas VI adalah perbedaan kesadaran seorang peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan yang artinya ada beberapa peserta didik yang sering bersikap tidak disiplin. Menurutnya yang menjadi tujuan guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di kelas VI adalah meningkatkan daya serap belajar peserta didik, mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, menanamkan perilaku

disiplin sesuai aturan kepada peserta didik. Penjelasan dari ibu Fitri Sari, S.Pd juga menyebutkan apa saja contoh-contoh bentuk disiplin belajar yang guru berikan di kelas VI misalnya seperti masuk kelas tepat waktu, membiasakan mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan membaca doa, membiasakan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menurut hasil wawancara dengan bapak Suparli, S.Pd,SD dapat disimpulkan bahwa benar adanya problematika guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di kelas VI adalah kedisiplinan peserta didik itu tergantung pada peserta didik yang ada di dalam kelas dan disesuaikan dengan angkatan-angkatan kelasnya. Dikarenakan ada kelas yang mudah menerima pelajaran dan disiplin dalam menerima pelajaran, dan ada juga peserta didik di kelas yang nakal. Itu dikarenakan pada individu peserta didik yang ada didalam kelas. Jika kelasnya dikelompokkan yang nakal disatukan dalam kelas yang nakal maka peserta didik tersebut tidak disiplin. Dan untuk di sekolah SDS Tarbiyatul Islam Sambas masih dalam batas wajar, dikarenakan tidak ada yang terlalu nakal dan tidak terlalu disiplin. Masuk dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilihat di lapangan, yang dimana peserta didik berperilaku disiplin selama bersekolah di SDS Tarbiyatul Islam Sambas, dan dia juga mengatakan bahwa guru juga menyampaikan peraturan-peraturan yang ada di Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri Sari, S.Pd didapatkan disimpulkan bahwa langkah-langkah guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VI adalah menyampaikan tata tertib sekolah kepada peserta didik, membuat tata tertib kelas yang relevan dengan tata tertib sekolah, menyiapkan sanksi untuk peserta didik itu berupa peringatan, teguran dan hukuman. Memberikan bentuk sanksi yang diterapkan kelas VI contohnya sanksi piket kelas selama seminggu, membersihkan atau memungut sampah di keliling sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Suparli, S.Pd,SD hal ini sesuai dengan observasi yang dilihat di lapangan bahwa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan benar adanya dengan cara berkoordinasikan kepada guru-guru yang mengajar khususnya di kelas enam, dan dilaporkan kepada wali kelas untuk menindak lanjuti masalah yang ada di kelas

tersebut, jika masalah tersebut tidak diatasi maka wali kelas tersebut harus memberi tahu kepala sekolah untuk menindak lanjuti peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suparli, dapat disimpulkan bahwa intinya harus adanya kerjasama antara guru dan kepala sekolah, maupun guru yang lainnya. Hal ini diperketat lagi menurut wawancara dengan ibu Fitri Sari, S.Pd mengatakan bahwa ada juga bentuk kerjasama guru dan orang tua peserta didik dalam meningkatkan disiplin belajar di kelas VI “faktor pendukung dan penghambat juga termasuk dalam bentuk kerjasama antara guru dan orangtua yaitu dengan cara meminta orang tua untuk sering mengingatkan peserta didik yang berkaitan dengan pekerjaan rumah maupun jam masuk sekolah.

Analisis

Temuan penelitin menunjukkan bahwa Selama melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik yang menjadi objek penelitian ini terkait penelitian problematika guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020-2021 yang akan diterangkan lebih spesifik oleh peneliti. Sebagai temuan penelitian. Adapun hasil dari temuan penelitian sebagai berikut. (a) Perbedaan kesadaran seorang peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan yang artinya ada beberapa peserta didik yang sering bersikap tidak disiplin, (b) Guru juga mempunyai tujuan meningkatkan suatu kedisiplinan peserta didik. Seperti meningkatkan daya serap belajar peserta didik, kedua mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik (c) Menanamkan perilaku disiplin sesuai dengan aturan yang diberikan kepada peserta didik (d) Tugas dan fungsi seseorang guru adalah meningkatkan disiplin belajar peserta didik di kelas VI ialah guru memberikan contoh nyata penerapan disiplin kepada peserta didik serta terus mengingatkan dan memotivasi peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan pada bagian paparan data dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut kesadaran seorang peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan yang artinya ada beberapa peserta didik yang sering bersikap tidak disiplin; guru mempunyai tujuan meningkatkan kedisiplinan

peserta didik. Seperti meningkatkan daya serap belajar peserta didik, kedua mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. menanamkan perilaku disiplin sesuai dengan aturan yang diberikan kepada peserta didik; tugas dan fungsi guru adalah meningkatkan disiplin belajar serta guru memberikan contoh nyata penerapan disiplin kepada peserta didik serta terus mengingatkan dan memotivasi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ann Locke Davidson & Hand Thanh Cao, Phelan. 1992. *Establishing Positive Teacher Student Relationships*. Boston: Allyn and Bacon.
- Arikunto. Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Rista. 2019. *Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV Sekolah Dasar Sepinggian Gelik*. Skripsi pada Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endraswara. 2003. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Getteng, Rahman. 2012. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Makassar: Alauddin Press.
- Haitami Salim dkk, Mohd. 1998. Haji Muhammad Basiuni Imran Maharaja Imam Sambas (Studi Tekstual Latar Belakang Pendidikan, Kegiatan dan Pengharganya). *Laporan Penelitian*. Pontianak: Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayyatullah.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pelajaran Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasinah, Dian. 2011. *Problematika Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sambas*. Skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Hutabarat, EP. 1989. *Cara Belajar; Pedoman Praktik Bagi Siapa Saja yang Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- M Ahmad, Rohani H. 2005. *Disiplin Positif Alih Bahasa Ida Rahayu*, Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif.
- Moleong. 2002. *Metodolog Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Mujahidin, & Adnan. 2014. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- N, Sudirman dkk. 1997. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Persada.
- Nawawi, Hadari. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nugroho, W. 2007. *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R. C dan Biklen, K., Bogdan. 1982. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode*, terj. Munandir. Jakarta: PAU-UT.
- Ramayulis. 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifa'I, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Sutikno, Fathurrohman dan Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarief, A. Hamid. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Syukir. 1983. *Dasar-dasar Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tim Redaksi Fokus Media. 2013. *UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokus Media.